

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Sumber daya manusia yang prima tentu saja menuntut kesehatan secara fisik dan emosional. Selama ini, prevalensi kecacingan Soil Transmitted Helminths (STH) yang tertinggi terlihat pada anak-anak, khususnya anak Sekolah Dasar (SD) persentase sebesar 9-90%. Walaupun angka prevalensi pada anak-anak, khususnya anak SD besar, tetapi hal ini tidak menutup kenyataan bahwa kecacingan juga bisa diderita oleh orang dewasa. Seorang pekerja dewasa yang menderita kecacingan Soil Transmitted Helminths (STH), tentu saja produktivitasnya menurun (Suryodibyo dalam Mahar, 2008). Lapangan pekerjaan yang sangat erat kaitannya dengan infeksi Soil Transmitted Helminths (STH) ialah lapangan pekerjaan yang berhubungan langsung dengan tanah yang dimana tanah merupakan tempat yang sangat baik untuk berkembangnya Soil Transmitted Helminths (STH). Petugas sampah merupakan pekerja yang banyak bersentuhan langsung dengan tanah dan berdasarkan pengamatan di lapangan pada TPA Jatibarang Kota Semarang mereka masih kurang memperhatikan keselamatan dan kesehatan. Banyak diantara mereka tidak menggunakan APD. Hal ini dapat terjadi karena tingkat kebersihan tukang sampah masih belum baik, akan tetapi orang dewasa juga memiliki resiko yang sama untuk menderita penyakit kecacingan, misalnya pada petugas sampah.

Petugas sampah merupakan orang yang melakukan pekerjaan pengumpulan, pengangkutan, pemrosesan, pendaur – ulangan, pembuangan dari material sampah. Material sampah yang dihasilkan dari kegiatan manusia, dan biasanya dikelola untuk mengurangi dampaknya terhadap kesehatan, lingkungan atau keindahan. Pengelola sampah biasanya juga bisa melibatkan zat padat, cair, gas, atau radioaktif dengan metoda dan keahlian khusus untuk masing – masing jenis zat (Chandra, 2007).

Pengelolaan sampah yang kurang baik dapat memberikan pengaruh negatif bagi kesehatan. Penyakit bawaans ampah sangat luas, dan dapat berupa penyakit menular, tidak menular, dapat juga berupa bakteri, jamur, cacing (Slamet, 2009).

Salah satu penyakit yang dapat terinfeksi dari sampah adalah infeksi cacing. Infeksi cacing merupakan salah satu penyakit yang paling umumt ersebar dan banyak manusia diseluruh dunia. Di Indonesia, penyakit cacing adalah penyakit rakyat umum, infeksiunya pun dapat terjadi secara simultan oleh beberapa cacing (Zulkoni A, 2010).

Infeksi Soil Transmitted Helminth terjadi secara global. Sekitar 432, 9 juta orang mengalami infeksi cacing tambang 819,0 juta orang mengalami infeksi oleh cacing *Ascaris lumbricoides* dan 464, 6 juta orang mengalami infeksi oleh *Trichuris trichiura* (Pullan et al. 2014). Rata-rata kecacingan yang disebabkan oleh *Ascaris lumbricoides* dan *Trichuris trichiura* ditemukan 80 – 100% pada kelompok pengangkut sampah (Stafpengajar UI, 2008).

Permasalahan sampah dapat ditangani dengan mengelola secaratepat dan benar. Dengan adanya tenaga kerja dalam mengatasi masalah tersebut diharapkan mampu untuk memberi yang terbaik untuk menurunkan akibat – akibat kesehatan yang ditimbulkan oleh sampah. Perlindungan tenaga kerja meliputi aspek – aspek yang cukup luas, antara lain perlindungan keselamatan kerja dan kesehatan. Penggunaan alat pelindung diri seperti pakaian kerja yang sesuai akan mengurangi kemungkinan terjadi kecelakaan atau luka – luka (Daryanto, 2003).

Infeksi kecacingan dapat terjadi dalam proses ini karena dalam melakukan proses ini pekerja tidak menggunakan alat pelindungdiri (APD) seperti sarung tangan, sepatu boot dalam proses pelaksanaanya sehingga dengan cara seperti ini sangat dimungkinkan masuknya larva dan telur cacing kedalam kuku petugas sampah, dan perilaku hidup sehat juga sangat berpengaruh terhadap kesehatan seperti kebiasaan mencuci tangan sebelum makan.

## B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah maka penulis tertarik untuk mengetahui Bagaimana Gambaran Telur *Soil Transmitted Helminth* ( STH ) pada kuku petugas sampah di Tempat Pembuangan Akhir ( TPA ) Jatibarang Kota Semarang.

## C. Tujuan Penelitian

### 1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui Gambaran Telur *Soil Transmitted Helminth*( STH ) pada kuku petugas sampah di Tempat Pembuangan Akhir ( TPA ) Jatibarang Kota Semarang.

### 2. Tujuan Khusus

- a. Untuk menghitung persentase infeksi telur *Soil Transmitted Helminth* (STH) pada kuku petugas sampah di Tempat Pembuangan Akhir ( TPA ) Jatibarang Kota Semarang.
- b. Untuk mengidentifikasi jenis telur *Soil Transmitted Helminth* (STH) yang menginfeksi tukang sampah di Tempat Pembuangan Akhir ( TPA ) Jatibarang Kota Semarang.
- c. Untuk mengetahui penggunaan alat pelindung diri (APD) pada tukang sampah di Tempat Pembuangan Akhir( TPA ) Jatibarang Kota Semarang.
- d. Untuk mengetahui *Personal Hygiene* pada tukang sampah di Tempat Pembuangan Akhir ( TPA ) Jatibarang Kota Semarang.

#### D. Manfaat Penelitian

1. Sebagai bahan masukan bagi petugas sampah agar memperhatikan pemakaian alat pelindung diri agar tidak terkena penyakit yang berhubungan dengan sampah.
2. Sebagai bahan masukan atau informasi bagi mahasiswa yang ingin melakukan penelitian yang sejenis.
3. Sebagai tambahan pengetahuan dan pengalaman bagi penulis untuk melakukan penelitian.

#### E. Keaslian Penelitian

**Tabel 1. Keaslian Penelitian**

Peneliti	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Variabel Penelitian	Analisa Penelitian
Dedi Alamsyah, Ismael Saleh, Nuriyah3 (2017).	Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Infeksi Soil Transmitted Helminth (STH) Pada Petani Sayur Di Desa Lingga	Observasional dengan pendekatan <i>Soilcross sectional</i> .	Kebersihan kuku, kebiasaan mencuci tangan, Penggunaan tinja sebagai pupuk, dan penggunaan alat	Statistik metode <i>chi square</i> .

	Kecamatan Sungai Ambawang Kabupaten Kubu Raya Tahun 2017.		pelindung diri (APD), infeksi kecacingan.	
Elly Trisnawati, Rochmawati (2016).	Resiko infeksi kecacingan Pada Pekerja Peternakan Ayam Di Sungai Ambawang Kabupaten Kubu Raya.	Observasional analitik dengan desain <i>cross sectional</i> .	Jenis Kelamin, Umur, Pendidikan, Bagian kerja, Personal hygiene, Penggunaan APD, Sanitasi kandang.	Statistik.
Nur Rizkiah (2017).	Gambaran Telur <i>Soil Transmitted Helminth</i> (Sth) Pada Kuku, Penggunaan Alat Pelindung Diri, Dan	Survei Deskriptif.	Infeksi Telur Soil Transmitted Helminth (Sth), Penggunaan APD pada pekerja Pendulang Intan Desa	Deskriptif.

<i>Personal</i>	Pumpung
<i>Hygiene,</i>	Kelurahan
Pada	Sungai
Pendulang	Tiung Kota
Intan Desa	Banjar
Pumpung	Baru.
Kelurahan	
Sungai	
Tiung Kota	
Banjar Baru.	

Sedangkan peneliti sendiri tertarik untuk mengambil judul Gambaran Telur *Soil Transmitted Helminth* (STH) Pada Kuku Petugas Sampah Di Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Jatibarang Kota Semarang. Yang membedakan penelitian sebelumnya adalah terletak pada variabel penelitian.

